

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Elemen *Define Problems* menunjukkan kasus Audrey dianggap sebagai kasus besar yang tengah menjadi sorotan luas publik dengan isu penganiayaan remaja. Metro Hari Ini menekankan kasus Audrey ini untuk terus diawasi perkembangannya dan disampaikan kepada publik. Sebagian besar pertanyaan mengarah ke bagaimana tindakan Kepolisian terhadap tersangka yang telah ditetapkan dan mempertanyakan keputusan dari Kepolisian. Metro Hari Ini juga menekankan hukuman yang dapat dikenakan terhadap para tersangka.

Elemen *Dignose Causes* menunjukkan penyebab dari kasus Audrey adalah tiga orang pelaku penganiayaan yang telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Kepolisian. Sedangkan korban penganiayaan adalah seorang remaja di Pontianak yang memiliki inisial A. Alasan kasus penganiayaan Audrey menjadi sorotan publik disebabkan oleh munculnya petisi yang menyebar di internet dan telah ditanda tangani oleh hampir 2 juta warganet. Ketidakbenaran isu yang beredar di media sosial akan korban mengalami upnormal pada area kewanitaan.

Elemen *Moral Judgement* menunjukkan bahwa masyarakat telah beranggapan negatif dan sangat mengecam praktek *bullying* terhadap Audrey. Metro TV memang tidak secara ekspelisit menilai bahwa perilaku tersebut buruk dan tidak bermoral, akan tetapi Metro TV tetap menampilkan citra negatif karena

menampilkan bahwa masyarakat sangat mengecam tindak kekerasan yang dialami oleh Audrey.

Elemen *Treatment of recommendation*, Metro TV secara tidak langsung memberi saran. Metro TV merekomendasikan bahwa terkait dengan kasus kekerasan yang sudah terjadi, harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya, tindakan hukum juga harus dilakukan jika tindakan mediasi tidak berjalan dengan baik, karena itu yang diinginkan oleh masyarakat melihat bahwa tindakan penganiayaan yang dilakukan oleh tersangka sudah sangat keterlaluan.

Bisa dilihat bahwa cara pandang Metro TV akan kasus penganiayaan terhadap Audrey yang terjadi di Pontianak, menyatakan bahwa kasus ini adalah sorotan publik luas dan harus secepatnya ditangani oleh kepolisian dan pelaku harus diganjar hukuman yang berlaku. Berasalan bahwa publik luas menginginkan ini dilakukan oleh kepolisian Pontianak. Namun itu pun *misleading* oleh *news anchor*, warganet dan publik mempunyai arti yang berbeda. Metro TV menggunakan ke-*viral*-an sebagai basis alasan kenapa pihak hukum mesti cepat menangani kasus ini. Metro TV tidak memberikan pencerahan kepada pemirsanya akan pelurusan fakta akan kasus ini ketika melakukan *interview* dengan narasumber. Bisa dikatakan Metro TV mempersilahkan ke-*viral*-an media sosial seakan-akan menjadi fakta untuk membuat para pemirsa merasa diwakili oleh Metro TV.

## **B. Saran**

### **1. Saran Akademik**

Untuk penelitian topik yang sama melihat kelemahan dan keterbatasan penelitian ini, disarankan untuk melakukan pendalaman data tentang ideologi dari media dan membandingkan dengan media lainnya untuk guna mendapatkan hasil maksimal.

### **2. Saran Praktis**

Penelitian secara objektif atau netral pada era sekarang ini terlebih dari media tidaklah mudah, setiap media pasti memiliki kepentingan sendiri. Media haruslah memberikan informasi sebagaimana kenyataannya kepada pemirsanya. Mengklarifikasi isu ataupun rumor yang didapat melalui media sosial, belum tentu dari informasi media sosial tersebut dapat diverifikasi kebenarannya. Tidak semerta-merta dikarenakan kasus tertentu ada petisi warganet diartikan menjadi sorotan luas publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altschull, J. H. 2009. *Agents of Power: The Role of The New Media in Human Affairs*. New York: Academic Press, Inc.
- Ardianto, Elvinaro. 2012. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Ayurani, N. 2009. Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 5 (1), h. 56-66.
- Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Media Analysis Techniques*. Alih Bahasa Setio Budi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bogdan, Robert & Taylor. 2014. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Terjemahan oleh Arief Rurchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan, Pengaruh Media Massa, Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik Terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideology dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fadhil, Haris. 11 April 2019. "Berawal dari Bully di Medsos, Begini Kronologi Kasus Audrey". <https://news.detik.com/berita/d-4506079/berawal-dari-bully-di-medsos-begini-kronologi-kasus-audrey?single=1> (diakses 24 Agustus 2019)
- Flora, Maria. 2019. "Kasus Pengeroyokan Audrey, dari Kronologi hingga Petisi". <https://www.liputan6.com/news/read/3938047/kasus-pengeroyokan-audrey-dari-kronologi-hingga-petisi> (diakses 24 Agustus 2019)
- Griffin, E. M. 2011. *A First Look At Communication Theory*. USA: McGraw-Hill.
- Hafifah, K. 2016. *Kontruksi Media Televisi Tentang Kekerasan Terhadap Anak*. Universitas Lampung. Skripsi
- Harahap, Arifin S. 2012. *Jurnalistik Televisi: Teknik Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta: PT. Indeks.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Metrotvnews.com. <https://www.metrotvnews.com/about>
- Muhtadi, Asep Saepul. 2009. *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Nasarudin. 2019. "Live Streaming MetroTV, Malam Ini Hotman Paris Bahas Kasus Audrey Siswi SMP Pontianak di Hotroom". <https://pontianak.tribunnews.com/2019/04/16/live-streaming-metrotv-malam-ini-hotman-paris-bahas-kasus-audrey-siswi-smp-pontianak-di-hotroom?page=4> (diakses pada tanggal 24 agustus 2019)
- Nirlutfiyah, S. U. 2014. Analisis Framing Media dalam Mewacanakan isu Kekerasan Seksual di Dunia Pendidikan pada Harian Republika Edisi 17-24 April 2013. Univeristas Islam Negeri Syarikh Hidayatullah Jakarta. Konsentrasi Jurnalistik. Skripsi
- Pareno, Abede Sam. 2010. *Media Massa: Antara Realitas dan Mimpi*. Surabaya: Papyrus.
- Rachmadi, F. 2010. *Perbandingan Sistem Pers*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Rakhmat, Jalaludin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Romli, Asep Syamsul M. 2009. *Kamus Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Savira, I. 2015. Unsur Kekerasan pada Tayangan Talk Show di Televisi (Analisis Isi Pada Program Acara Talk show " Rumpi No Secret " di Trans Tv). Universitas Muhammadiyah Malang. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Skripsi
- Severin, Werner & James, Tankard. 2009. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terpaan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sidarta, G. M. 2012. *Berita Untuk Mata dan Telinga: Pemahaman Praktis Jurnalistik Televisi*. Jakarta: Mara Pustaka.
- Sobur, Alex. 2011. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soenendar, Rema Karyanti. 2010. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, A. S. Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sufriani, S & Purnama Sari, E. 2107. Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Unsyiah*, Vol VII, no 3.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Jakarta: MedPress.
- Sutisno, P. C. S. 2013. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Usman, I. 2013. Kepribadian, Komunikasi Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku *Bullying*. *Jurnal Humanitas*, Vol. 10 (1), h. 49-60.
- Wahyuni, S & Asra. 2014. Kecenderungan Anak Menjadi Perilaku dan Korban *Bullying* Ditinjau dari Kualitas Kelekatan Dengan Ibu Yang Bekerja. *Jurnal Marwah*, Vol. 13 (1), h. 106-118.

- Widayanti. 2009. Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 5 (2), h. 1-7.
- Wis. 2019. “Kronologi Pengeroyokan Audrey Siswi SMP di Pontianak.” <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190410074228-20-384805/kronologi-pengeroyokan-audrey-siswi-smp-di-pontianak> (diakses 24 Agustus 2019)

## DAFTAR LAMPIRAN

### Transkrip Berita Metro TV Hari Ini Berita 'Ditangkap! Polisi Tetapkan Tiga Tersangka Kasus Penganiayaan Siswi di Pontianak' Tanggal 10 April 2019 di Program Metro Hari ini di Metro TV

New Anchor:	Bagaimana perkembangan kasus ini di kepolisian kita akan segera bergabung dengan Kabid Humas Kalimantan Barat, AKBP Donny Charles Go. Selamat Sore Pak Donny, untuk kasus penganiayaan yang dialami seorang siswi di Pontianak ini bagaimana hasil visum yang baru saja dirilis tadi?
AKBP Donny:	Jadi hasil visumnya, ini menerangkan bahwa apa yang beredar di media sosial tidak sepenuhnya benar, artinya melalui Kabid Kalimantan Barat telah membaca visum dari Rumah Sakit Mitra Medika, bahwa area kewanitaan yang selama ini menjadi viral di media sosial, ternyata tidak ada yang upnormal, artinya semuanya normal, artinya bahwa apa yang beredar di sosial media, tidak semuanya benar. Demikian mbak.
New Anchor:	Tapi kasus ini menjadi sorotan luas publik, karena kita ketahui sudah ada lebih dari 2 juta warganet yang menandatangani petisi untuk meminta polisi untuk menuntaskan kasus ini. Artinya perkembangan penanganan kasus ini seperti apa, apakah sudah sampai pada penetapan tersangka atau bagaimana?
AKBP Donny:	Jadi sejak mulai ditangani oleh Polresta Pontianak, yang mana Polresta Pontianak menerbitkan laporan pada tanggal 8 yang lalu, kemudian polisi bergerak cepat melakukan pemeriksaan terhadap tubuh korban kemudian sehari setelahnya melakukan pemeriksaan juga pada korban di rumah sakit, kemudian dilanjut dengan pemeriksaan saksi. Hasil dari pemeriksaan beberapa saksi ini baru saja saya mendapat informasi dari Kasatserse bahwa Polresta Pontianak sudah menetapkan tiga tersangka. Demikian mbak.
New Anchor:	Tiga orang tersangka, ini peran dari masing-masing orang dalam kasus ini seperti apa pak Donny?
AKBP Donny:	Jadi seperti yang sudah kami sampaikan di media, bahwa memang ada tiga kali kejadian, kejadian pertama itu keributan antara korban dan pelaku, kemudian berpindah TKP ke kejadian kedua, itu terjadi perkelahian juga antara korban dengan pelaku namun pelaku dengan pelaku yang berbeda. Kemudian ada kejadian ketiga, itu di TKP kedua, sama, nah itu pelakunya orangnya berbeda namun di lokasi yang sama, namun dalam kejadian ketiga ini korban tidak melakukan perlawanan, jadi ada tiga kejadian. Demikian mbak.

New Anchor:	Ada tiga kali kejadian tapi saat ini polisi baru menetapkan tiga orang tersangka, apakah setelah itu ada juga tindakan penahanan terhadap tersangka ataupun tiga orang tersangka ini?
AKBP Donny:	Jadi saat ini kami memberikan kewenangan penuh terhadap penyidikan yang saat ini memang sedang bekerja keras karena untuk pertimbangan tiga orang ini ditahan atau tidak, kita memang menunggu apa yang disampaikan oleh penyidik. Karena untuk konsekuensi dengan penahanan sendiri, kita tahu memang ada tiga aspek di sana, apakah dari tiga tersangka ini punya peluang melakukan atau mengulangi perbuatan, menghilangkan barang bukti atau melarikan diri. Ini adalah pertimbangan-pertimbangan yang nantinya digunakan oleh penyidik menentukan apakah nanti tiga orang ini ditahan atau tidak.
New Anchor:	Jadi ditetapkan sebagai tersangka namun tidak ada penahanan sampai nanti ada keterangan lebih lanjut dari penyidik. Tadi dikatakan oleh Pak Donny ada tiga kali kejadian terhadap korban A ini, artinya apakah ada kemungkinan tersangka juga ada lebih dari tiga orang yang telah ditetapkan?
AKBP Donny:	Jadi sementara ini informasi yang kami dapatkan, tiga orang inilah yang melakukan penganiyaan sedangkan yang beredar di luar ini ada 9 orang ini perannya tidak langsung, ada di tkp atau lokasi hanya sebatas menyaksikan. Demikian mbak.
New Anchor:	Penerapan pasal terhadap ketiga tersangka ini apa saja yang dikenakan?
AKBP Donny:	Kita menggunakan Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014, untuk penanganan kasus ini karena kita tahu yang terlibat dalam perkara ni baik korban maupun pelaku, anak dibawah umur, sehingga perlakuannya sangat berbeda, mulai dari tahap penyidikan sampai tahap persidangan, ada peluang dilakukan mediasi, karena mempertimbangkan masa depan anak. Inilah yang kita gunakan karena setelah ini kita dari pihak kepolisian akan berkoordinasi dengan dinas sosial, karena ini menjadi syarat, diperintahkan oleh Undang-Undang bahwa kita harus melakukan tahapan-tahapan itu, ini berbeda dengan kasus-kasus lain. Demikian mbak.
New Anchor:	Jika kemudian di kalangan warga juga ada tuntutan agar ini menimbulkan efek jera, karena tadi dikatakan ini masa depan anak bangsa juga yang dipertaruhkan ini bagaimana tanggapan polisi agar memang hukum tegas ditegakkan?
AKBP Donny:	Dengan adanya Undang-Undang perlindungan anak, itu kita juga mau tidak mau harus mentaati apa yang ada dalam Undang-Undang ini, jadi Undang-Undang ini memberi peluang untuk adanya mediasi dalam artian, penyelesaian kasus ini dapat dilakukan di luar peradilan. Nah ini berbeda dengan Undang-Undang lainnya, karena ini bunyi Undang-Undang seperti itu,



	ya kita sebagai aparat penegak hukum, ya harus menjalankan itu, Maka walaupun proses penegakan hukum kita laksanakan, tapi persyaratan-persyaratan lain seperti berkoordinasi dengan Wapas, seperti kita berkoordinasi dengan Dinas Sosial, kemudian Komisi Perlindungan Anak dan Ibu, ini menjadi syarat utama yang harus kami lakukan kalau misalnya ini terkesan lambat, ya memang ini proses seperti itu. Kami memaklumi betul keinginan dari masyarakat luas.
New Anchor:	Pak Donny dari keluarga korban sendiri mengatakan dan tegas menyatakan bahwa akan terus melanjutkan kasus ini ke ranah hukum dan tidak ada proses mediasi, bagaimana tanggapan dari polisi?
AKBP Donny:	Ya ini juga menjadi dasar kami di dalam melakukan penegakan hukum, dan nantinya bisa tidak ada kesepakatan dari satu pihak dari beberapa pihak yang bertikai maka permasalahan ini akan terus kita lanjutkan sampai ke meja pengadilan.
New Anchor:	Oke, untuk menggali keterangan untuk kasus ini apakah polisi juga sudah meminta keterangan dari pihak sekolah dari para tersangka atau pun pelaku lain ataupun yang berada di TKP?
AKBP Donny:	Eh, keterangan itu sifatnya interogasi, maksudnya kalau ada keterangan tidak bisa digunakan di pengadilan karena keterangan-keterangan dari lingkungan ataupun dari guru itu bisa kita gunakan di pengadilan apabila secara resmi kami panggil kemudian kami buat berita acara. Hal yang kita dapatkan ini hanya seputar ataupun berkisar hal yang bersifat interogasi namun itu belum banyak yang kita dapatkan karena kita fokus bagaimana pemenuhan unsur-unsur dalam pidana ini terpenuhi, dalam peran masing-masing orang yang berpekerja dalam kasus ini. Demikian.
New Anchor:	Untuk kasus ini, Polisi sudah menetapkan tiga orang tersangka yang saat ini masih belum ditahan, dan dilihat dari Undang-Undang perlindungan anak memang ada peluang untuk mediasi. Tapi kemudian jika ini lanjut ke peradilan ke ranah hukum selanjutnya, ancaman hukuman yang bisa dikenakan kepada para pelaku ini seperti apa pak?
AKBP Donny:	Jadi di Undang-Undang di situ kalau yang diterapkan itu yang ringan maka ancaman hukumannya 3,5 tahun, kalau berat itu 5 tahun, namun ketentuan di Undang-Undangnya sendiri kalau hukuman kurang dari 7 tahun maka ada kemungkinan untuk mediasi
News Anchor:	baik kalau begitu kita akan sama-sama kawal dan melihat bagaimana kasus ini dituntaskan di ranah hukum, terima kasih kepada Kabid Humas Polda Kalimantan Barat AKBP Donny Charles telah berbicara bersama kami